

GAYA BAHASA PERBANDINGAN DALAM NOVEL ALGRAFI
KARYA DWI BERLIANA

Leli Ulandari¹, Eddy Pahar Harahap², Rahmawati³

¹PGSD FKIP Universitas Jambi

²PGSD FKIP Universitas Jambi

³PGSD FKIP Universitas Jambi

Alamat e-mail : leliulandari008@gmail.com¹, eddy.harahap08@gmail.com²,
watir0009@gmail.com³

ABSTRACT

This research is motivated by the unique use of figurative language in the novel Algrafi, which is not only captivating in terms of its plot but also remarkable for its linguistic beauty. Dwi Berliana employs various types of comparative figurative language, such as similes, metaphors, and personifications, to enhance the depiction of characters, atmosphere, and emotional conflicts within the story. The purpose of this study is to identify and describe the types of comparative figurative language used in Algrafi, as well as to explain their functions in enriching meaning and aesthetic value. This study applies a descriptive qualitative method with a stylistic approach. The research procedure involves reading and note-taking techniques on the text of Algrafi, published by Black Swan Books in 2022. The collected data are classified based on types of comparative figurative language, including simile, metaphor, personification, depersonification, allegory, antithesis, pleonasm, periphrasis, prolepsis, and epanorthosis. The analysis employs hermeneutic techniques to interpret the meaning and function of each figurative expression within the story's context. The results show that comparative figurative language in Algrafi is predominantly expressed through similes and metaphors, which serve to clarify characters' emotions and beautify the narrative. Personification and allegory are also found to create symbolic effects and enhance the reader's imagination. Overall, the use of comparative figurative language in this novel not only enriches the narrative aesthetics but also strengthens the delivery of the author's moral and emotional messages.

Keywords: Comparative Figurative Language, Stylistics, Algrafi Novel, Dwi Berliana

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi dari keunikan penggunaan gaya bahasa dalam novel Algrafi, yang tidak hanya menarik dari segi alur cerita, tetapi juga dari sisi keindahan bahasanya. Dwi Berliana memanfaatkan beragam gaya bahasa perbandingan seperti simile, metafora, dan personifikasi untuk memperkuat penggambaran karakter, suasana, serta konflik emosional dalam cerita. Tujuan penelitian ini untuk mengidentifikasi dan mendeskripsikan jenis-jenis gaya bahasa perbandingan yang digunakan dalam novel Algrafi, serta menjelaskan fungsinya dalam memperkaya

makna dan keindahan bahasa. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan stilistika. Prosedur penelitian dilakukan melalui teknik baca dan catat terhadap teks novel *Algrafi* terbitan Black Swan Books tahun 2022. Data yang ditemukan kemudian diklasifikasikan berdasarkan jenis gaya bahasa perbandingan, seperti simile, metafora, personifikasi, depersonifikasi, alegori, antitesis, pleonasme, perifrasis, prolepsis, dan epanortosis. Analisis dilakukan dengan teknik hermeneutik untuk menafsirkan makna dan fungsi gaya bahasa dalam konteks cerita. Hasil penelitian menunjukkan bahwa gaya bahasa perbandingan dalam novel *Algrafi* digunakan secara dominan melalui bentuk simile dan metafora, yang berfungsi memperjelas emosi tokoh dan memperindah narasi. Personifikasi dan alegori juga ditemukan dan berperan dalam menciptakan kesan simbolik serta menambah daya imajinatif pembaca. Secara keseluruhan, penggunaan gaya bahasa perbandingan dalam novel ini tidak hanya memperkaya estetika narasi, tetapi juga memperkuat penyampaian pesan moral dan emosional yang ingin disampaikan pengarang.

Kata Kunci: Gaya bahasa perbandingan, stilistika, novel *Algrafi*, Dwi Berliana

A. Pendahuluan

Kemampuan berbahasa sangat penting untuk komunikasi antar individu yang menggunakan bahasa, terutama dalam konteks kehidupan sosial. Melalui interaksi yang dilakukan dengan bahasa, komunikasi antara pengguna bahasa dapat terjalin. Ini menunjukkan bahwa bahasa berfungsi sebagai sarana untuk berkomunikasi atau menyampaikan karya kepada orang lain, biasanya menggunakan karya sastra.

Karya sastra muncul sebagai ungkapan ide, konsep, dan refleksi seseorang terhadap lingkungan di sekitarnya, disampaikan dengan bahasa yang indah dan menawan.

Kebudayaan yang terkandung dalam karya sastra mencerminkan perilaku serta konsep-konsep masyarakat yang melahirkannya. Cara mengekspresikan imajinasinya melalui karya sastra, pengarang memanfaatkan bahasa sebagai sarana. Style, 'gaya bahasa' dalam karya sastra adalah alat yang berperan penting menciptakan efek estetik dan membangun makna. Bahasa memainkan peran yang sangat penting pada sastra, terutama sebagai sarana komunikasi. Terdapat berbagai jenis karya sastra seperti puisi, cerpen, novel, dan drama.

Novel berisikan sikap dan watak para tokoh yang ditonjolkan, sehingga pembaca dapat merasakan

kedalaman karakter dan alur cerita. Selanjutnya, untuk menciptakan sebuah novel yang berkualitas, pengolahan bahasa memainkan peranan yang sangat penting. Bahasa menjadi sarana yang efektif untuk menyampaikan gagasan dan pemikiran pengarang yang akan dituangkan dalam karyanya, termasuk di dalamnya yaitu novel. Novel Algrafi karya Dwi Berliana terbit pada 4 April 2022. Novel ini diterbitkan oleh Black Swan Books. Telah dibaca 33 juta kali di Wattpad dan terjual 4.000 eksemplar. Kini, novel ini telah diadaptasi menjadi film yang ditayangkan di aplikasi streaming VIU. Penulis novel tersebut merupakan mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di Universitas Jambi. Novel Algrafi tidak hanya menarik perhatian pembaca tetapi juga berhasil menarik minat rumah produksi Merpati Film untuk mengadaptasinya menjadi film karna keunikannya. Salah satu keunikan dalam novel Algrafi adalah penggunaan gaya bahasanya.

Tarigan (2021:4) gaya bahasa dapat dipahami sebagai bentuk retorika yang melibatkan penggunaan kata-kata dalam berbicara dan menulis. Tujuannya adalah untuk

meyakinkan atau mempengaruhi pendengar dan pembaca. Gaya bahasa, yang juga dikenal sebagai majas, adalah cara pengarang mengekspresikan imajinasinya dengan menggunakan bahasa yang khas, seringkali melalui perbandingan atau kiasan. Penggunaan gaya bahasa ini bertujuan untuk memperindah tulisan dan memberikan efek estetis, sehingga karya sastra dapat tampil lebih menarik. Dengan menambahkan berbagai gaya bahasa, pengarang berharap dapat menarik perhatian pembaca dan membuat mereka lebih menikmati karya yang dibaca. Gaya bahasa dapat dikategorikan menjadi empat kelompok utama: gaya bahasa perbandingan, gaya bahasa pertentangan, gaya bahasa perulangan, dan gaya bahasa pertautan. Salah satu gaya bahasa yang dominan di dalam novel Algrafi ialah gaya bahasa perbandingan.

Gaya bahasa perbandingan dalam novel penting untuk diteliti karena beberapa alasan utama memperkaya makna dan imajinasi gaya bahasa perbandingan seperti metafora, simile, dan personifikasi, berperan penting dalam menghadirkan gambaran yang lebih

hidup dan mendalam dalam benak pembaca. Dengan penggunaan gaya bahasa ini, imajinasi terangsang, menciptakan visual yang jelas dan emosi yang lebih kuat. Hal ini memperkaya pengalaman membaca dan memperjelas maksud penulis. Membantu analisis tema dan pesan dengan memahami perbandingan yang digunakan, dapat mengungkap tema, pesan moral, atau kritik sosial yang ingin disampaikan oleh penulis dalam novel. Menunjukkan keunikan gaya penulis, setiap penulis memiliki cara unik dalam menggunakan perbandingan. Perbandingan tersebut dapat mencerminkan latar belakang budaya, psikologi, atau bahkan era sastra tertentu.

Meningkatkan pemahaman terhadap karakter dan alur perbandingan sering digunakan untuk menggambarkan karakter, suasana, atau konflik dalam cerita. Dengan meneliti gaya bahasa ini, dapat lebih memahami sifat karakter dan alur cerita berkembang. Menjelaskan konteks sosial dan budaya novel sering mencerminkan kondisi sosial dan budaya zamannya. Gaya bahasa perbandingan bisa mengandung unsur lokal, sejarah, atau filosofi tertentu yang relevan untuk dianalisis

agar mendapatkan pemahaman yang lebih dalam tentang latar novel tersebut. Meneliti gaya bahasa perbandingan dalam novel bukan hanya membantu memahami isi cerita dengan lebih baik, tetapi juga memperkaya wawasan tentang sastra dan cara penyampaian makna melalui bahasa.

Novel Algrafi karya Dwi Berliana yang diterbitkan pada 4 April 2022, telah menjadi fenomena menarik di kalangan pembaca muda, terutama karena kepiawaian penulis dalam memanfaatkan gaya bahasa perbandingan. Dwi Berliana secara efektif menggunakan perbandingan seperti simile dan metafora untuk memperkaya deskripsi karakter utama, Algrafi Zayyan Danadyaksa dan Nayanika Zaqueena Dya. Misalnya, penulis mungkin menggambarkan ekspresi dingin Naya dengan perumpamaan "seperti es di kutub utara," atau menyebut Algrafi sebagai "magnet tawa," membantu pembaca untuk memvisualisasikan kepribadian mereka dengan lebih jelas.

Lebih dari sekadar penggambaran karakter, gaya bahasa perbandingan dalam novel ini juga berperan penting dalam membangun

suasana dan latar yang hidup. Baik itu suasana tegang yang digambarkan "merayap seperti ular berbisa" atau keindahan senja yang dilukiskan "seperti lukisan cat air yang indah," perbandingan ini memungkinkan pembaca untuk merasakan atmosfer cerita secara mendalam. Selain itu, ekspresi emosi para tokoh juga menjadi lebih kuat dan puitis berkat penggunaan perbandingan. Rasa rindu yang "menghantam dada seperti ombak besar" atau kebahagiaan yang "melambung tinggi seperti layang-layang tanpa tali" membuat pembaca lebih berempati dengan perasaan yang dialami karakter. Fenomena ini menegaskan bahwa penggunaan gaya bahasa perbandingan tidak hanya menambah nilai estetika pada narasi, tetapi juga menjadi salah satu kunci keberhasilan novel *Algrafi* dalam memikat jutaan pembaca di platform Wattpad dan bahkan diadaptasi menjadi film.

Keindahan dan kekuatan bahasa inilah yang membuat novel Dwi Berliana mampu meninggalkan kesan mendalam dan menjadi salah satu karya yang diperhitungkan di kancah sastra remaja kontemporer.

Novel *Algrafi* membuat penulis tertarik dengan penggunaan gaya

bahasanya yang bervariasi. Gaya bahasa yang digunakan tidak hanya harfiah tetapi juga membandingkan dengan benda atau kata lain. Penelitian yang peneliti pilih berfungsi sebagai bahan pembanding atas studi-studi yang telah dilakukan sebelumnya. Selain itu, hasil penelitian juga diharapkan dapat menjadi sumber inspirasi dan referensi untuk penelitian yang akan datang.

Berdasarkan hasil identifikasi masalah yang telah dilakukan, peneliti berencana untuk melaksanakan penelitian dengan judul "Analisis Gaya Bahasa Perbandingan dalam Novel *Algrafi* Karya Dwi Berliana".

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan stilistika, berfokus pada analisis gaya bahasa perbandingan dalam novel *Algrafi* karya Dwi Berliana. Jenis penelitian ini termasuk dalam kategori kepustakaan (*library research*), di mana sumber utama data berasal dari novel *Algrafi* terbitan *Black Swan Books* tahun 2022.



Gambar 1. Novel Algrafi terbitan *Black Swan Books* tahun 2022.

Data penelitian berupa kutipan teks yang mengandung gaya bahasa perbandingan seperti simile, metafora, personifikasi, alegori, dan bentuk lain yang relevan.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui dua langkah, yaitu teknik baca dan teknik catat. Peneliti membaca novel secara mendalam untuk memahami konteks dan makna, kemudian mencatat bagian-bagian yang mengandung gaya bahasa perbandingan.

Untuk menjamin validitas data, digunakan dua teknik, yaitu intrater (pemeriksaan keabsahan data melalui pembacaan berulang oleh peneliti) dan interrater (validasi dengan melibatkan dosen pembimbing sebagai ahli).

Analisis data dilakukan menggunakan teknik analisis isi dan hermeneutik. Tahapan analisis meliputi: (1) klasifikasi gaya bahasa berdasarkan jenisnya, (2) deskripsi

konteks penggunaan, (3) penafsiran makna dan fungsi gaya bahasa dalam membangun narasi, serta (4) penarikan kesimpulan berdasarkan teori stilistika.

Prosedur penelitian terdiri dari empat tahap, yaitu: (1) persiapan (studi pendahuluan, studi pustaka, penetapan fokus, dan penyusunan instrumen), (2) pengumpulan data (pembacaan intensif, identifikasi, dan pencatatan data), (3) analisis data (klasifikasi, deskripsi, interpretasi), dan (4) pelaporan hasil penelitian secara sistematis.

Metode ini memungkinkan peneliti menafsirkan makna gaya bahasa perbandingan secara mendalam sekaligus menjelaskan kontribusinya terhadap keindahan dan pesan moral dalam karya sastra.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian terhadap novel *Algrafi* karya Dwi Berliana menunjukkan penggunaan beragam gaya bahasa perbandingan yang memperkaya nilai estetika, emosional, dan moral karya. Ditemukan sepuluh jenis gaya bahasa perbandingan yang digunakan secara dominan, yaitu: simile, metafora, personifikasi, depersonifikasi, alegori, antitesis,

pleonasme, perifrasis, prolepsis, dan epanortosis.

Gaya bahasa tersebut tidak hanya berfungsi memperindah narasi, tetapi juga menjadi sarana penggambaran karakter, suasana, serta konflik batin tokoh utama, Algrafi dan Nayanika. Dari keseluruhan data, gaya bahasa simile dan metafora menempati porsi terbesar karena paling sering digunakan untuk mengekspresikan emosi tokoh dan menegaskan nilai moral cerita.

Tabel 1. Jenis Gaya Bahasa Perbandingan dalam Novel Algrafi

Jenis Gaya Bahasa Perbandingan	Fungsi Utama dalam Cerita
Simile (Perumpamaan)	Menggambarkan perasaan dan suasana secara konkret; menambah keakraban bahasa dengan pembaca muda.
Metafora	Memperdalam ekspresi emosional, menghadirkan makna simbolis, dan menegaskan nilai moral.
Personifikasi	Menghidupkan konsep abstrak seperti cinta dan kenangan; memperkuat nuansa romantis dan batin tokoh.
Depersonifikasi	Menunjukkan sisi pasif dan realitas remaja modern melalui bahasa santai seperti 'mager'.
Alegori	Menyampaikan pesan moral dan nilai kehidupan melalui makna simbolik.

Antitesis	Menonjolkan konflik batin dan paradoks kehidupan tokoh.
Pleonasme & Tautologi	Menegaskan intensitas emosi dan menciptakan efek dramatik dalam dialog.
Perifrasis	Memberikan kehalusan makna dan memperkaya deskripsi romantis.
Prolepsis (Antisipasi)	Membangun alur maju, menciptakan ketegangan dan rasa penasaran pembaca.
Epanortosis (Koreksi)	Memberi penegasan emosional, efek natural pada dialog, dan memperkuat karakterisasi tokoh.

Dari hasil analisis, ditemukan bahwa Dwi Berliana berhasil memanfaatkan gaya bahasa perbandingan untuk menciptakan narasi yang komunikatif, ekspresif, dan dekat dengan realitas bahasa generasi muda.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan gaya bahasa perbandingan dalam novel Algrafi bukan hanya unsur estetika, tetapi juga instrumen penting dalam membentuk makna, emosi, dan nilai moral. Dwi Berliana berhasil menghadirkan karya yang segar, komunikatif, dan relevan dengan dunia remaja, sekaligus memperlihatkan kekuatan stilistika dalam sastra populer modern.

Dengan demikian, analisis gaya bahasa perbandingan dalam Algrafi memperlihatkan hubungan erat antara bentuk kebahasaan dan pesan moral. Melalui kreativitas stilistik, Dwi Berliana berhasil membangun bahasa

yang indah, emosional, serta bermakna bagi pembacanya.

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis terhadap novel *Algrafi* karya Dwi Berliana, dapat disimpulkan bahwa penggunaan gaya bahasa perbandingan sangat beragam dan memiliki fungsi yang signifikan dalam membangun estetika serta makna cerita. Jenis gaya bahasa yang ditemukan meliputi simile, metafora, personifikasi, depersonifikasi, alegori, antitesis, pleonasme, perifrasis, prolepsis, dan epanortosis.

Gaya bahasa simile dan metafora berperan penting dalam memperjelas perasaan serta pikiran tokoh utama, sementara personifikasi dan alegori menghadirkan suasana hidup dan simbolik dalam narasi. Secara keseluruhan, gaya bahasa perbandingan tidak hanya memperindah teks, tetapi juga memperkuat pesan moral dan emosional yang ingin disampaikan pengarang. Novel *Algrafi* membuktikan bahwa pemilihan gaya bahasa yang tepat mampu memperdalam pengalaman membaca dan meningkatkan nilai artistik karya sastra populer kontemporer.

DAFTAR PUSTAKA

- Andhini, A. D., & Arifin, Z. (2021). *Gaya Bahasa Perbandingan Pada Novel Catatan Juang Karya Fiersa Besari: Kajian Statistika dan Relevansinya Sebagai Bahan Ajar Sastra di SMA*. Enggag: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, Dan Budaya, 2(2), 44–57. <https://journal.upr.ac.id>
- Keraf, G. (2004). *Diksi dan Gaya Bahasa*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama. (2010). *Diksi dan Gaya Bahasa*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama. (2014). *Komposisi: Sebuah Pengantar Kemahiran Bahasa*. Flores: Nusa Indah
- Nababan, V. D., Limarto, L., Gunawan, H., & Cuesdeyeni, P. (2021). *Gaya Bahasa Perbandingan dalam Novel Garis Waktu*. Enggag: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, dan Budaya, 21, 67-78.
- Nurgiyantoro, B. (2012). *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press. (2013). *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press. (2019). *Stilistika* (Siti (ed.)). Gadjah Mada University Press. <https://ugmpress.ugmac.id/id/product/budaya/stilistika-penulis-burhan-nurgiantoro>.
- Pradopo, R. D. (2005). *Beberapa Teori Sastra Metode Kritik dan Penerapannya*. In Pustaka Pelajar. https://books.google.co.id/books/about/Beberapa_Teori_Sastra_Metode_Kritik_dan.html?id=BkgTEAAQBAJ&redir_esc=y.

- Ratna, Nyoman Kuta. (2010). *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Sudaryat, Yayat. (2011). *Makna dalam Wacana*. Bandung: CV Yrama Widya Sugiyono, S. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: CV Alfabeta.
- Tarigan, H. G. (2009). *Pengajaran semantik*. Angkasa.
<https://perpuskita.perpustakaan.digital.com/detail/pengajaran-semantik/1654>. (2013). *Menulis: Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. In *ICB Research Reports* (Issue 9). Angkasa.
<https://openlibrary.telkomuniversity.ac.id/home/catalog/id/9198/slug/menulis-sebagai-suatu-keterampilanberbahasa.html>. (2021). *Pengajaran gaya bahasa*. In Bandung Angkasa.
<https://kubuku.id/detail/pengajaran/gaya/bahasa/16551>
- Wellek, R., & Warren, A. (2014). *Teori Kesusastraan (Terjemahan Melani Budianta)*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Yusma, M., Auzar, A., & Sinaga, M. (2022). *Gaya Bahasa Perbandingan dalam Novel Cinta Paling Rumit Karya Boy Candra*. Dan *Pengajaran Bahasa*, 4(2), 108115.
<https://jtuah.ejournal.unri.ac.id/index.php/JTUAH/article/view/8008%0Ahttps://jtuah.ejournal.unri.ac.id/index.php/JTUAH/article/download/8008/6667>